

K. 11-10-94

LAPORAN PENELITIAN

APLIKASI METODE DALAM PENGAJARAN PENDIDIKAN JASMANI PADA SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI DI KOTAMADYA PADANG

UPT. PERPUSTAKAAN IKIP PADANG
TELAH TERDAFTAR

JUDUL : Aplikasi Metode dalam Pengajaran
Pendidikan Jasmani ...
 PENYUSUN : Drs. APRI ABUS, dkk
 JENIS : lap. penelitian
 NO. DAFTAR : 346 / DT. 37. H. 16 / KRKI / 1994
 HALAMAN : 30



MILIK PERPUSTAKAAN IKIP PADANG

DITERIMA TGL	<u>22-11-94</u>
SUMBER/HARGA	<u>hr</u>
KOLEKSI	<u>KRI</u>
NO. INVENTARIS	<u>1512/hrd/94.a.12</u>
LOKASI/BAWA	<u>373.07 agu ag</u> Oleh :

KEPALA,

DRS. BARHAYA ALI, M.L.S
NIP. 130.215.599

Drs. APRI AGUS
(Ketua Tim Peneliti)

Penelitian ini Dibiayai Oleh :
 Proyek Operasi dan Perawatan Fasilitas IKIP Padang
 Tahun Anggaran 1993 / 1994
 Surat Perjanjian Kerja No. 139 / PT37.H9 / N.1.4.2 / 1993
 Tanggal 1 Juli 1993

INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN PADANG
1994

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

**APLIKASI METODE DALAM PENGAJARAN PENDIDIKAN
JASMANI PADA SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI
DI KOTAMADYA PADANG**

Personalia Peneliti :

Pembimbing : Drs. A. Sarumpaet
Ketua : Drs. Apri Agus
Anggota : 1. Drs. Syafrizal
2. Drs. Edy Marheni, M.Pd.
3. Drs. Zulhilmi

A B S T R A K

Keberhasilan guru dalam mengelola proses belajar mengajar pendidikan jasmani di sekolah sangat tergantung kepada beberapa faktor yang salah satunya adalah kemampuan guru untuk memilih dan menggunakan metode pengajaran secara optimal. Justru karena itu guru olahraga hendaklah memiliki pengetahuan dan ketrampilan tentang metode pengajaran. Mereka harus tahu apa syarat-syarat dan dalam kondisi bagaimana masing-masing metode itu digunakan pada waktu mengajar. Akan tetapi akhir-akhir ini sering terlihat dan terdengar banyak guru olahraga di Sekolah Menengah Tingkat Atas yang mengajar dengan metode yang kurang efektif. Untuk itulah penelitian ini dilakukan guna melihat dari dekat kenyataan yang terjadi dilapangan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penerapan metode pengajaran oleh para guru olahraga di Sekolah Menengah Tingkat Atas Negeri di Kotamadya Padang.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh SMA Negeri yang ada di Kotamadya Padang. Mengingat jumlahnya relatif sedikit, maka seluruh populasi yang ada langsung dijadikan sampel. Jadi jumlah sampel seluruhnya yaitu sebanyak 11 buah. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data

primer yang diambil langsung dengan menggunakan panduan observasi waktu guru sedang mengajar. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan statistik deskriptif. Hasil penelitian yang ditemukan adalah :

1. Metode mengajar yang digunakan oleh guru olahraga dalam mengajar olahraga permainan yaitu metode ceramah, demonstrasi, tanya jawab, penugasan, latihan, induktif dan deduktif.
2. Metode mengajar yang dipakai guru olahraga waktu mengajar atletik yaitu, metode ceramah, demonstrasi, tanya jawab, latihan, penugasan dan metode deduktif.
3. Metode mengajar yang digunakan guru pada waktu mengajar senam yaitu metode demonstrasi, tanya jawab, induktif, ceramah dan metode latihan.
4. Metode mengajar yang digunakan guru olahraga dalam mengajar renang yaitu metode ceramah, demonstrasi dan latihan.
5. Aplikasi metode dalam mengajar pendidikan jasmani secara umum disekolah meliputi metode ceramah, demonstrasi, tanya jawab, latihan, penugasan, kerja kelompok, induktif dan metode deduktif, ceramah, demonstrasi.

PENGANTAR

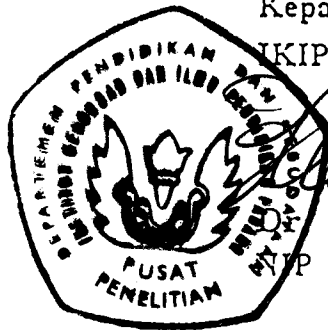
Penelitian merupakan salah satu karya ilmiah di perguruan tinggi. Karya ilmiah ini harus dilaksanakan oleh Dosen IKIP Padang dalam rangka meningkatkan mutu, baik sebagai dosen maupun sebagai peneliti.

Oleh karena itu, Pusat Penelitian IKIP Padang berusaha mendorong dosen/peneliti untuk melakukan penelitian sebagai bagian dari kegiatan akademiknya. Dengan demikian mutu dosen/peneliti dan hasil penelitiannya dapat ditingkatkan.

Akhirnya saya merasa gembira bahwa Penelitian ini telah diselesaikan oleh peneliti dengan melalui proses pemeriksaan dari Tim Penilai Usul dan Laporan Penelitian Puslit IKIP Padang.

Padang, Februari 1994

Kepala Pusat Penelitian
IKIP Padang,



Zainil, M.A.
NIP 1301870SS

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Ruang Lingkup dan Pembatasan Masalah	5
C. Penjelasan Istilah	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. A s u m s i	7
F. Pertanyaan Penelitian	7
G. Kegunaan Hasil Penelitian	7
BAB II. TINJAUAN KEPUSTAKAAN DAN KERANGKA KONSEPTUAL	
A. Tinjauan Kepustakaan	8
B. Kerangka Konseptual	16

BAB	III. METODOLOGI	
	A. Rancangan penelitian	18
	B. Populasi dan Sampel	18
	C. Jenis dan Sumber Data	19
	D. Teknik dan Alat Pengumpul Data	19
	E. Teknik Analisis Data	20
	F. Prosedur Penelitian	20
	G. Keterbatasan	21
BAB	IV. ANALISIS DAN PEMBAHASAN	
	A. Analisis Data	24
	B. Pembahasan	31
BAB	V. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI	
	A. Kesimpulan	41
	B. Rekomendasi	40
DAFTAR BACAAN	44

P E N D A H U L U A N

A. Latar Belakang Masalah

Tugas utama Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan (FPOK) IKIP Padang adalah mendidik para mahasiswa untuk menjadi guru bidang studi pendidikan jasmani dan kesehatan pada semua jenjang pendidikan. Guna mengujudkan tugas tersebut FPOK telah membuat kurikulum sedemikian rupa, sehingga diharapkan setelah mahasiswa menyelesaikan program pendidikannya, mereka telah memiliki kompetensi sebagai guru pendidikan jasmani dan kesehatan yang cukup dapat diandalkan. Kompetensi-kompetensi tersebut meliputi :

- "a. Kompetensi Pribadi; Seorang guru harus berkepribadian yang dijiwai oleh Falsafah Pancasila, mengagungkan budaya bangsanya dan rela berkorban untuk kelestarian bangsa dan negara.
- b. Kompetensi Profesi; Seorang guru harus menguasai bahan pengajaran dan menguasai cara-cara penyajian yang mendorong siswa belajar secara aktif dan produktif.
- c. Kompetensi kemasyarakatan; Seorang guru harus mampu berpartisipasi dalam kehidupan sosial sehari-hari di dalam lingkungan masyarakat sekitarnya, baik secara formal maupun imformal." (T. Raka Joni 1983 : 21)

Kompetensi tersebut didapat mahasiswa melalui proses pendidikan pra-jabatan yang relatif lama. Dalam kurun waktu itulah mahasiswa mempunyai banyak kesempatan untuk belajar dan berlatih guna mengumpulkan pengalaman dan keterampilan yang dibutuhkan. Selama waktu di FPOK IKIP Padang, mahasiswa sebetulnya telah mempelajari dan dibekali dengan berbagai

bidang ilmu pengetahuan dan keterampilan yang relevan dengan tantangan dunia kerja yang bakal dihadapinya. Pada setiap jurusan telah disusun kelompok mata kuliah yang meliputi :

- a. Kelompok Mata Kuliah Dasar Umum
- b. Kelompok Mata Kuliah Dasar Kependidikan
- c. Kelompok Mata Kuliah Proses Belajar Mengajar
- d. Kelompok Mata Kuliah Bidang Studi

Setiap kelompok mata kuliah tersebut mempunyai tujuan masing-masing, akan tetapi pada waktu tertentu semua kelompok mata kuliah tadi akan membentuk suatu kompetensi yang utuh. Dengan arti kata setelah mereka ini lulus, maka mereka diasumsikan akan dapat menjalankan tugas sebagai guru dengan sebaik-baiknya.

Semua guru Bidang Studi Pendidikan Jasmani dan Kesehatan yang mengajar pada semua Sekolah Menengah Tingkat Atas di Kotamadya Padang dewasa ini adalah lulusan STO, FKIK dan FPOK- IKIP Padang dengan berbagai kualifikasi pendidikan. Sebagian dari mereka itu ada yang Sarjana dan sebagian lainnya berpendidikan Diploma III. Adapun jurusan mereka ada Pendidikan Olahraga, Pendidikan Kepelatihan dan Pendidikan Kesehatan dan Rekreasi.

Pengajaran Pendidikan Jasmani dan Olahraga di sekolah sebenarnya mempunyai kekhususan tersendiri yang menyebabkannya mengajarkannya juga tidak sama dengan bidang studi lainnya. Kekhususan tersebut terletak pada berbagai aspek dan dimensi olahraga itu sendiri. Pengajaran

pendidikan jasmani tidak mudah mengajarkannya, di samping dimensinya luas juga hampir selalu berlangsung di lapangan. Sehingga situasi dan kondisi lapangan dimana pengajaran itu berlangsung akan memberikan kontribusi yang cukup berarti terhadap kelangsungan pengajaran secara keseluruhannya.

Justru karena itu guru pendidikan jasmani harus menyadari sepenuhnya akan hal itu dan senantiasa berusaha menciptakan kondisi sedemikian rupa, sehingga peserta didik dapat belajar secara lebih optimal. Agar dapat menciptakan kondisi belajar yang baik bagi peserta didik, guru harus berusaha memecahkan masalah yang ada secara kreatif dan inovatif.

Pada hakekatnya permasalahan yang sering dijumpai di sekolah dewasa ini dari hasil beberapa penelitian menunjukkan bahwa kondisi prasarana dan sarana penunjang pengajaran Bidang Studi pendidikan Jasmani di sekolah kurang mencukupi. Hal ini sebetulnya sudah menjadi rahasia umum, karena hampir semua guru pendidikan jasmani di sekolah baik secara langsung maupun tidak mengemukakannya. Sebagian dari kendala yang ditemui dalam pengajaran pendidikan jasmani di sekolah sebenarnya dapat dipecahkan melalui penguasaan didaktik dan metodik yang baik oleh guru.

Seharusnya guru pendidikan jasmani dan kesehatan pada semua Sekolah Menengah Tingkat Atas Negeri di Kotamadya Padang mampu menjalankan tugas sebagai guru pendidikan jasmani dengan baik. Dengan kata lain mereka senantiasa sanggup

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

4

memecahkan masalah pengajaran dengan menggunakan didaktis dan metodis yang tepat, sehingga tujuan pengajaran akan dapat tercapai. Akan tetapi akhir-akhir ini dari hasil pantauan penulis keberapa lokasi tempat mengajar pendidikan jasmani di sekolah, ternyata banyak diantara guru-guru yang mengajar pendidikan jasmani melakukan tugasnya kurang profesional. Artinya mereka itu cenderung mengajar sebisanya saja serta metode yang digunakan kadang-kadang sangat monoton dan yang lebih parah lagi mereka sebagian malah ada yang tidak menggunakan metode dalam mengajar. Setelah masalah ini dicoba mengkomvermasikan dengan berbagai pihak termasuk guru olahraga yang ada, maka diperoleh gambaran umum jawaban mereka semua ini disebabkan karena sekolah dimana mereka bertugas tidak memiliki baik prasarana maupun sarana yang memadai untuk penunjang bidang studi pendidikan jasmani di sekolah. Sehingga dengan demikian mereka terpaksa berebutan dengan sekolah lain untuk mendapatkan tempat mengajar olahraga. Kondisi yang sedemikian dilemmatis memang diakui tidak semuanya dapat dipecahkan dengan metodis saja, akan tetapi sebagai guru yang telah dibekali dengan kemampuan mengajar yang baik diharapkan tentu haruslah menggunakan metode yang efektif dalam mengajar. Sampai saat ini penulis belum dapat mengemukakan secara lebih pasti tentang metode-metode apa saja yang digunakan guru pendidikan jasmani dalam mengajar pendidikan jasmani dan olahraga di sekolah. Untuk itu penulis tertarik mengangkat masalah tersebut ke dalam sebuah

penelitian. Mudah-mudahan penelitian yang sederhana ini akan dapat memberikikan sumbangan pemikiran khususnya bagi dunia pengajaran olahraga.

B. Ruang Lingkup dan Pembatasan masalah

1. Pembatasan masalah

Disadari sepenuhnya banyak variabel yang ikut berpengaruh terhadap pelaksanaan pengajaran bidang studi pendidikan jasmani di sekolah. Namun mengingat terbatasnya waktu, tenaga dan dana yang tersedia, maka penelitian ini hanya akan melihat metode-metode apa saja yang digunakan guru dalam mengajarkan pendidikan jasmani.

2. Ruang lingkup

Diakui banyak jenis metode yang dapat dan lazim digunakan dalam mengajar pendidikan jasmani di sekolah ; seperti :

- a. Metode ceramah
- b. Metode tanya jawab
- c. Metode diskusi
- d. Metode tugas belajar dan resitasi
- e. Metode kerja kelompok
- f. Metode demonstrasi
- g. Metode problem solving
- h. Metode sistem regu
- i. Metode latihan
- j. Metode karya wisata
- k. Metode manusia sumber

- l. Metode survey masyarakat
- m. Metode simulasi
- n. Metode induktif
- o. Metode deduktif

Namun demikian dalam penelitian ini karena menyangkut pendidikan jasmani, maka metode yang akan diteliti hanya meliputi :

- a. Metode ceramah
- b. Metode tanya jawab
- c. Metode diskusi
- d. Metode demonstrasi
- e. Metode latihan
- f. Metode induktif
- g. Metode deduktif
- h. Metode kerja kelompok
- i. Metode penugasan

C. Penjelasan Istilah

1. Aplikasi metode maksudnya, penggunaan metode pengajaran dalam mengajar olahraga di sekolah.
2. Metode pengajaran yaitu cara yang dijalankan atau ditempuh guru untuk mencapai tujuan pengajaran.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini sengaja dirancang dan dilaksanakan dengan sesungguhnya yang mempunyai tujuan antara lain :

1. Untuk mengetahui metode apa saja yang dipakai guru pendidikan jasmani dalam mengajar di sekolah.
2. Untuk mengetahui frekuensi pemakaian metode dalam penga-

jaran pendidikan jasmani.

3. Untuk mengetahui seberapa jauh guru-guru pendidikan jasmani mampu menerapkan metode induktif dan deduktif dalam mengajarkan pendidikan jasmani di sekolah.

E. A s u m s i

1. Guru yang baik atau mampu menggunakan metode mengajar olahraga secara efektif.
2. Guru yang telah memperoleh pendidikan profesional akan mampu mengajar dengan baik.

F. Pertanyaan penelitian

Sejauh manakah aplikasi metode pengajaran dalam proses belajar mengajar pendidikan jasmani di sekolah ?

G. Kegunaan Hasil Penelitian

Bertitik tolak dari tujuan penelitian yang dikemukakan di atas, maka hasil penelitian ini diharapkan berguna :

1. Bagi FPOK IKIP Padang untuk dijadikan umpan balik lulusan yang telah menjadi guru dan memberikan sum-bangan guna perbaikan kurikulum dimasa mendatang.
2. Bagi Kakanwil Depdikbud Propinsi Sumatera Barat untuk dapat memperoleh masukan tentang guru pendidikan jasmani dan berusaha meningkatkan kemampuan guru dimasa yang akan datang.

BAB II

TINJAUAN KEPUSTAKAAN DAN KERANGKA KONSEPTUAL

A. Tinjauan Kepustakaan

Mengajar merupakan suatu aktivitas yang dilakukan secara sadar, terencana dan sistematis. Dalam proses mengajar guru senantiasa berusaha menyampaikan materi kepada peserta didik agar tujuan yang telah dirumuskan dapat tercapai Roodjakers (1980) mengemukakan ;

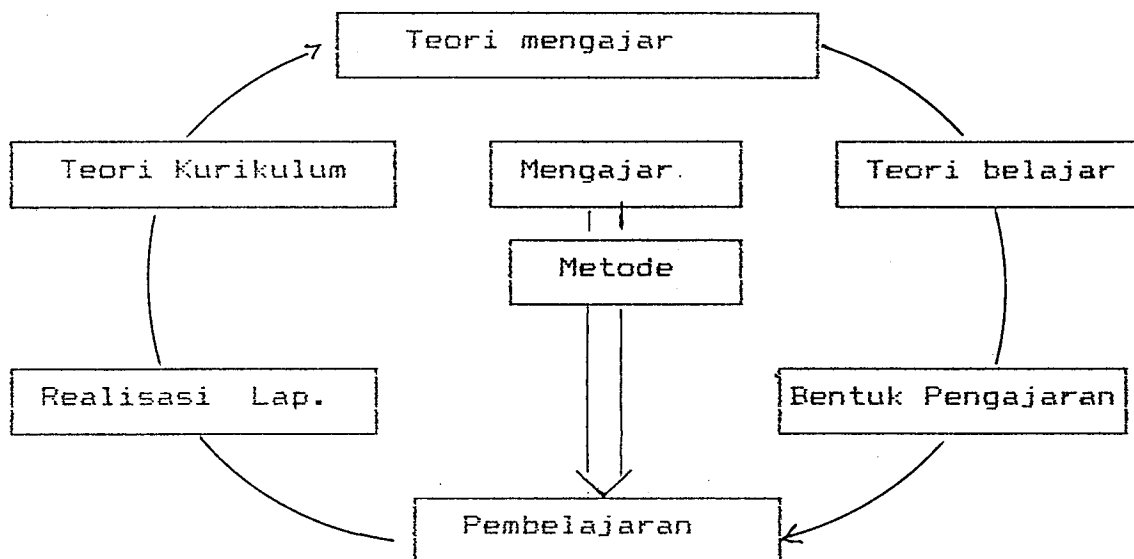
"Mengajar berarti menyampaikan atau menularkan pengetahuan dan pandangan. Dalam hal itu baik murid maupun pengajar harus mengerti bahan yang akan diberikan. Dengan kata lain kegiatan mengajar itu harus terjadi suatu proses belajar".

Kelihatannya yang menjadi pokok masalah dalam mengajar itu adalah terjadinya proses belajar dalam diri individu peserta didik yang disebabkan oleh aktivitas guru.

Di samping itu Singer(1980) juga mengemukakan ;
"Belajar sebagai suatu perubahan yang tetap yang disebabkan praktek atau pengalaman yang lampau".

Seiring dengan itu Lutan (1988 : 398) menjelaskan :
metode adalah suatu cara yang spesifik untuk menyuguhkan tugas-tugas belajar (learning) secara sistimatis yang terdiri dari seperangkat tindakan guru

penyediaan kondisi belajar yang efektif dan bimbingan yang difokuskan pada penguasaan isi dari pengalaman belajar yang diarahkan untuk mencapai tujuan yang Jadi jika dilihat secara lebih kompleks lagi beberapa komponen proses belajar mengajar yang satu sama lainnya mempunyai keterkaitan yang utuh. Smitz. (1983) menggambarkan sebagai berikut :



Berdasarkan diagram di atas dapat dikemukakan bahwa proses belajar mengajar yang dewasa ini lebih populer dengan kata pembelajaran melibatkan teori mengajar, teori tentang belajar, teori tentang kurikulum serta penggunaan metode haruslah tepat dalam mengoptimalkan pencapaian tujuan pengajaran, Sudjana (1987) mengemukakan :

"Metode mengajar ialah cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Oleh karena itu peranan metode mengajar sebagai alat untuk menciptakan proses belajar dan mengajar. Dengan metode ini diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa sehubungan dengan kegiatan mengajar guru. Dengan

kata lain terciptalah interaksi edukatif. Dalam interaksi guru berperan sebagai penggerak atau pembimbing, sedangkan siswa berinteraksi sebagai penerima atau yang dibimbing. Proses interaksi ini berjalan baik kalau siswa banyak aktif dibandingkan dengan guru. Oleh karenanya metode mengajar yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar siswa".

Pendapat di atas lebih menekankan bahwa metode mengajar merupakan alat untuk menciptakan kondisi proses belajar mengajar dan metode yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar siswa.

Sementara itu Rohani (1990 : 111) juga mengemukakan bahwa :

"Metode adalah suatu cara kerja yang sistematis dan umum. Ia berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan. Makin baik suatu metode, makin efektif pula dalam pencapaian tujuan. Tetapi tidak ada satu metodapun yang dikatakan paling baik/dipergunakan bagi semua macam usaha pencapaian tujuan. Baik tidaknya, tepat tidaknya suatu metoda dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor utama yang menentukan metoda adalah tujuan yang akan diacapai".

Kutipan yang dikemukakan di atas lebih menekankan bahwa semakin baik suatu metoda, makin efektif pula dalam pencapaian tujuan. Di samping itu tidak ada satu metodapun yang dapat dikatakan paling baik.

Sebetulnya dalam metodologi pengajaran umum banyak jenis maupun macam metoda yang lazim dipergunakan dalam pengajaran Sudjana (1987 : 77) ada empat belas macam metoda pengajaran antara lain :

"a. Metoda ceramah, b. Metoda tanya jawab, c. Metoda diskusi, d. Metode tugas belajar dan disertasi, e. Metode kerja kelompok, f. Metode demonstrasi, g. Metode problem solving, h. Metode sistem regu, i. Metode latihan (drill).

- j. Metode karya wisata (field trip),
 k. Metode resource (manusia sumber), l. Metode survei masyarakat, m. Metode simulasi".

Semua metoda di atas merupakan metoda yang lazim dipakai dalam dunia pendidikan pada umumnya. Akan tetapi penggunaannya sangat tergantung kepada situasi dan kondisi seketika. Hal ini disebabkan masing-masing metode tersebut mempunyai keuntungan dan kerugian. Jika faktor keuntungan dan kerugian kurang dipertimbangkan dalam pemilihan dan penggunaan satu metode, kemungkinan besar tujuan kurang tercapai secara optimal.

Dari sekian banyak metode pengajaran di atas, memang ada sebagian darinya yang sesuai digunakan untuk pengajaran pendidikan jasmani/olahraga yaitu metoda latihan dan demonstrasi. Kedua metode ini walaupun tidak dikatakan secara tertulis sebagai metoda yang cukup baik untuk mengajarkan olahraga, akan tetapi metoda ini sangat tepat digunakan dalam pengajaran pendidikan jasmani/olahraga. Sesungguhnya disadari bahwa metoda tersebut masing-masingnya mempunyai keuntungan dan kerugian yang harus dipertimbangkan sebelum digunakan dalam mengajar.

Tim didaktik metodik kurikulum IKIP Surabaya (1989 : 44) mengemukakan keuntungan metoda latihan adalah sebagai berikut :

- "1. Kecakapan motorik, seperti menglafalkan, membuat alat-alat, menggunakan alat-alat (mesin), permainan dan atletik.
2. Kecakapan mental, seperti dalam perkalian, menjumlah.
3. Asosiasi yang dibuat".

Sementara itu pada bagian lain Tim Didaktik/Metodik

Sementara itu pada bagian lain Tim Didaktik/Metodik kurikulum IKIP Surabaya (1989 : 45) juga mengemukakan kerugian metoda latihan yaitu :

- "1. Menghambat bakat dan inisiatif siswa.
2. Meningkatkan atau menimbulkan penyesuaian secara statis kepada lingkungan. Perkembangan inisiatif di dalam menghadapi situasi dimatikan.
3. Membentuk kebiasaan yang kaku. Dengan metoda latihan siswa belajar secara mekanis. Kecakapan siswa dalam memberikan respon dibiasakan secara otomatis tanpa menggunakan intelegensi. Tidaklah rasional hanya berdasarkan rutin saja.
4. Menimbulkan verbalisme. Karena itu proses belajar yang lebih realistik menjadi terdesak".

Di samping itu metoda demonstrasi juga mempunyai keuntungan dan kerugian. Tim Didaktik/Metodik Kurikulum IKIP Surabaya (1989 : 49) mengemukakan keuntungan metode demonstrasi yaitu :

- "1. Perhatian siswa dapat dipusatkan kepada hal-hal yang dianggap penting oleh guru, sehingga hal-hal yang lebih penting dapat diamati seperlunya. Perhatian siswa lebih mudah dipusatkan pada proses belajar dan tidak tertuju pada hal lain.
2. Dapat mengurangi kesalahan-kesalahan bila dibandingkan dengan hanya membaca di dalam buku, karena siswa telah memperoleh gambaran yang jelas dari hasil pengamatannya.
3. Bila siswa turut aktif bereksprimen, maka siswa akan memperoleh pengalaman-pengalaman praktek untuk mengembangkan kecakapannya dan memperoleh pengetahuan dan penghargaan dari teman-teman dan gurunya.
4. Beberapa masalah yang menimbulkan pertanyaan pada diri siswa dapat dijawab pada waktu mengamati proses demonstrasi atau eksperimen.

Selangkan kerugian metode ini seperti yang dikemukakan Tim Didaktik/Metodik Kurikulum IKIP Surabaya (1989 : 43) yaitu :

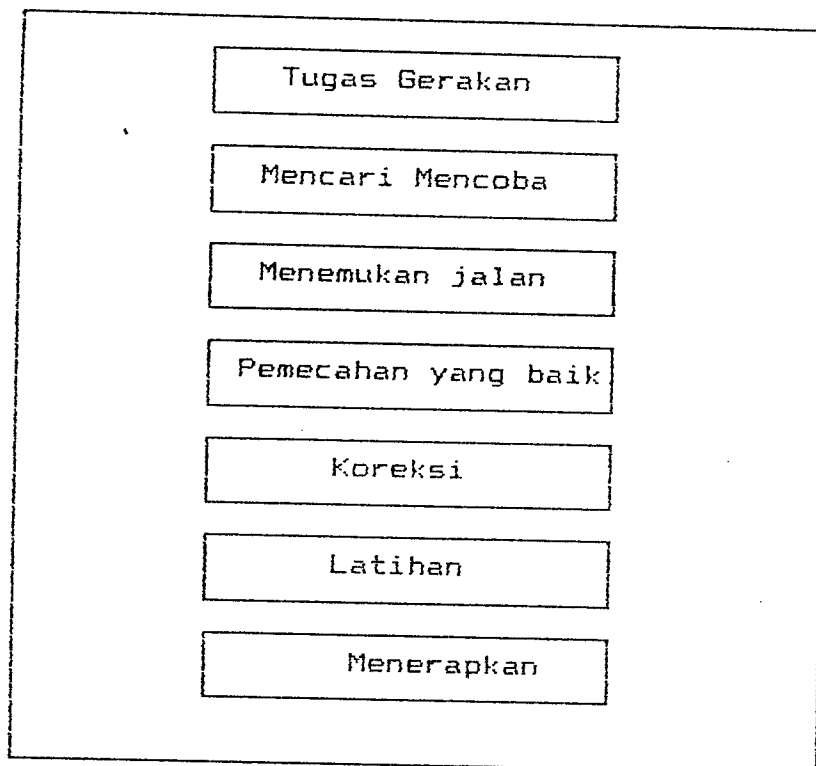
- "1. Demonstrasi akan merupakan metode yang tidak wajar, jika adat yang didemonstrasikan tidak dapat diamati itu terlalu kecil atau penjelasan-

penjelasan tidak jelas.

2. Demonstrasi menjadi kurang efektif bila tidak diikuti dengan sebuah aktivitas dimana siswa sendiri dapat ikut bereksperimen dan menjadikan aktivitas itu pengalaman yang berharga".

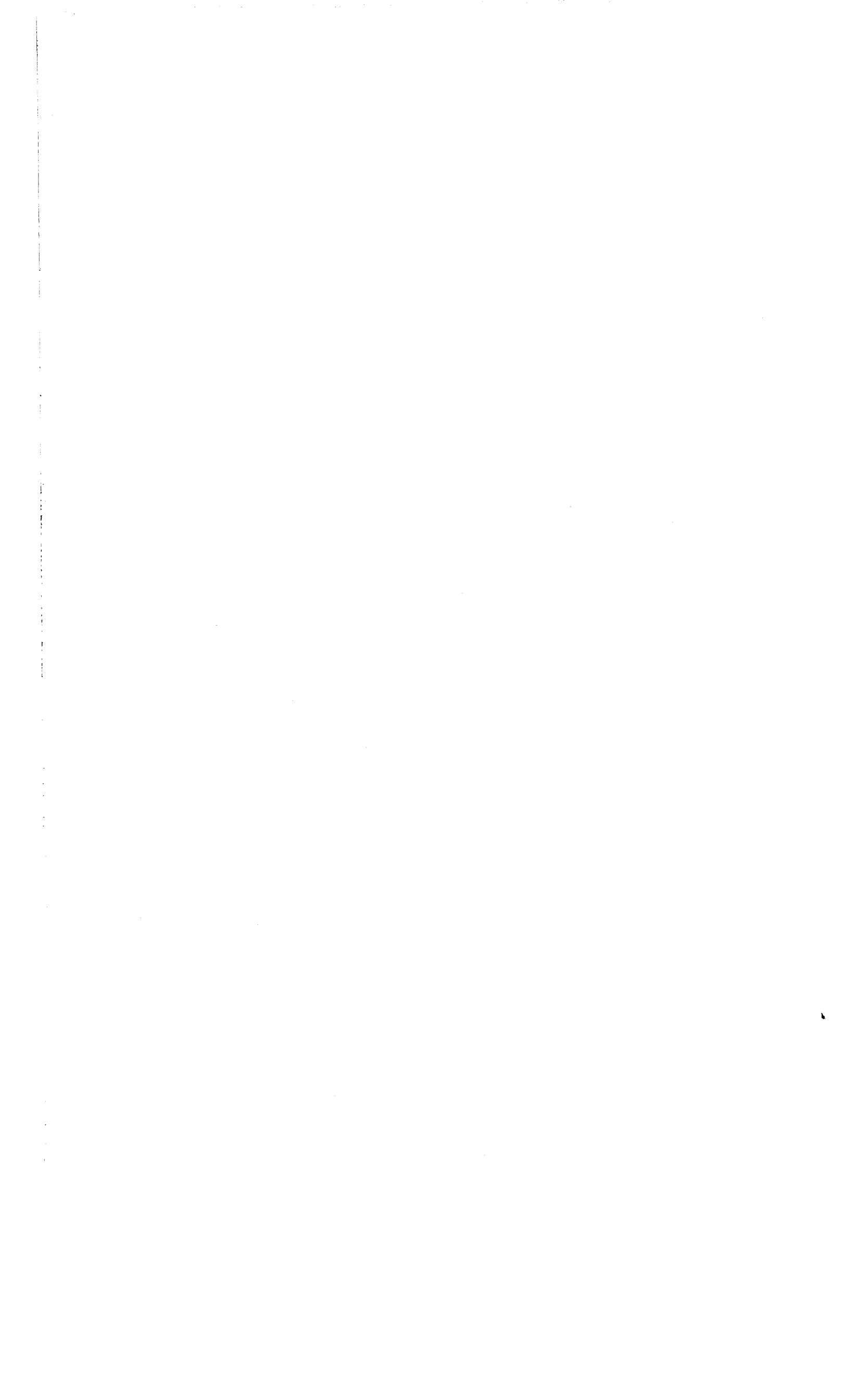
Dalam pengajaran olahraga juga ada dikenal metoda yang khusus untuk olahraga saja. Grobung (1977) mengemukakan "a. Metoda induktif, b. Metoda deduktif, c. Metoda sinthesis, dan d. Metoda analisis". Ke empat metoda pengajaran olahraga tersebut sudah lazim dan populer digunakan orang di luar negeri, terutama di Jerman. Akan tetapi di Indonesia metoda tersebut masih relatif baru digunakan dalam mengajar olahraga. Sebenarnya ke empat metoda ini secara prinsip lebih menonjol konsep berfikir guru dalam proses pencapaian tujuan. Hal ini terlihat dari langkah-langkah yang harus ditempuh oleh guru dalam menggunakannya. Akan tetapi sebahagian dari langkah-langkah tersebut sama dengan metoda mengajar secara umum. Sebagai contoh ; metoda demonstrasi dan ceramah juga terdapat dalam langkah pertama dan ke dua penggunaan metoda deduktif.

Adapun langkah-langkah penggunaan metode induktif Grossing (1977 : 189) yaitu :



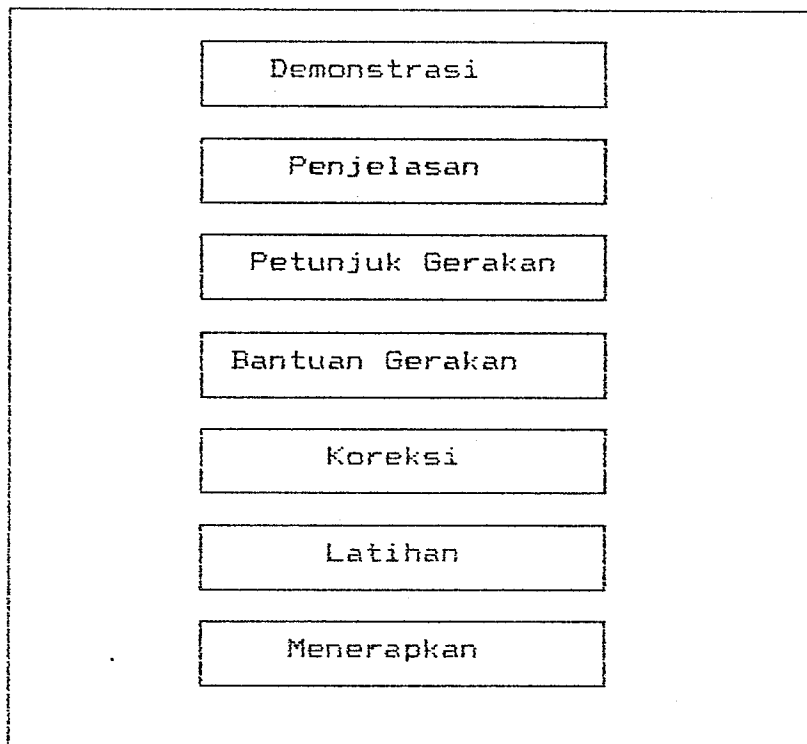
Langkah-langkah yang harus ditempuh dalam menggunakan metode induktif hendaklah berurut mulai langkah pertama sampai terakhir. Tugas gerakan itu berisi pelemparan tugas gerakan yang mengundang masalah, kedua mencari dan mencoba semua kemungkinan pemecahan masalah yang dihadapi. Ketiga menemukan alternatif pemecahan masalah yang dianggap tepat, ke empat mengoreksi kemungkinan kesalahan yang terjadi dalam gerakan. Kelima melakukan latihan terhadap gerakan yang telah ditemukan dan terakhir ke enam menerapkan apa yang telah dipelajari dalam situasi yang sebenarnya.

Dalam menggunakan metode ini peserta didik harus mengerti dan memahami tentang langkah-langkah yang ditempuhnya. Ini disebabkan metoda ini, semua kegiatan proses belajar mengajar tergantung kepada peserta didik, sedangkan guru



hanya mengawasi agar tujuan dapat tercapai dalam batas waktu tertentu.

Sebaiknya langkah-langkah penggunaan metoda deduktif menurut S. Grossing (1977 : 190) yaitu :



Metoda deduktif merupakan suatu metoda pengajaran dimana semua aktivitas proses belajar mengajar berasal dari guru. Guru memegang kendali jalannya pengajaran, guru dianggap sebagai orang yang serba utuh. Guru memiliki otoritas yang penuh dan sementara peserta didik harus mengikuti apa yang diinstruksikan guru kepadanya.

Dalam menerapkan metoda ini, guru harus menguasai setiap materi apa yang harus dilakukannya pada masing-masing langkah yang ada. Setiap langkah menuntut perlakuan khusus yang menggiring perubahan pengelolaan proses belajar

mengajar. Jika guru tidak konsisten dalam melakukan langkah-langkah tersebut, maka metoda yang digunakan bukan lagi metoda deduktif.

Jadi seseorang dapat dikatakan mengajar pendidikan jasmani/olahraga di sekolah, baik metoda induktif maupun metoda deduktif harus konsekwen dalam menjalankan langkah-langkah metoda tersebut. Jika tidak maka metoda yang dipakai belumlah metoda induktif atau metoda deduktif.

B. Kerangka Konseptual

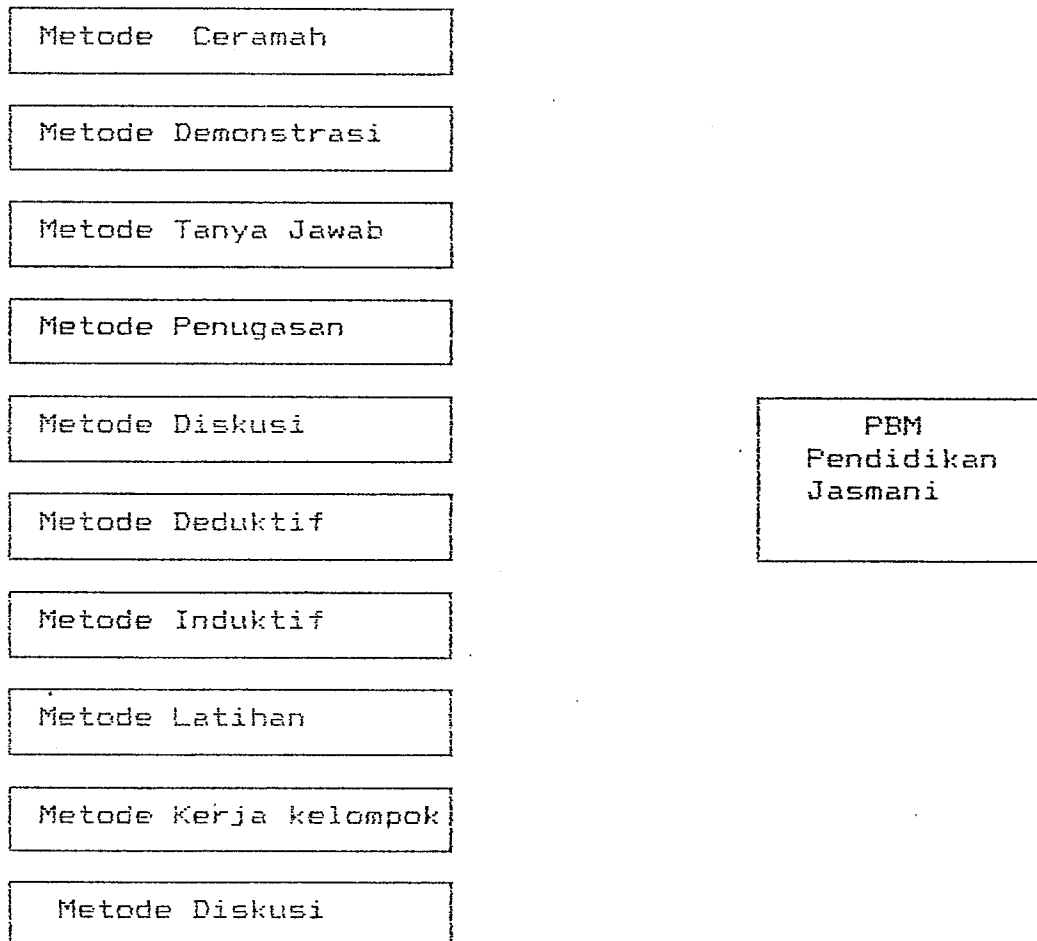
Proses belajar mengajar bidang studi pendidikan jasmani di sekolah tidak terlepas dari beberapa komponen utama yang memegang peranan penting. Komponen tersebut meliputi komponen murid sebagai pihak yang belajar, guru sebagai pihak yang mengajar dan sarana serta prasarana penunjang lainnya.

Agar tujuan pengajaran dapat tercapai secara optimal, maka guru harus mampu menciptakan kondisi belajar yang baik. Untuk membuat suasana belajar yang menarik bagi pihak yang belajar maka guru harus dapat memahami, memilih dan menerapkan metode pengajaran secara efektif. Artinya guru harus sanggup mengsinkronisasikan antara tujuan yang ingin dicapai dengan metode yang digunakan.

Guru-guru yang mengajar bidang pendidikan jasmani di SMTA Negeri di Kodya Padang semuanya lulusan FPOK IKIP Padang. Selama mereka belajar di FPOK IKIP Padang, mereka ini telah dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menjadi guru yang baik, termasuk didalamnya penguasaan metode pengajar.

Setelah mereka ini menjadi guru bidang studi pendidikan jasmani seyogyanya mereka dapat menggunakan metode mengajar secara efektif.

Penelitian ini akan mencoba melihat apakah guru bidang studi pendidikan jasmani di SMA Negeri Kodya Padang selalu menggunakan metode yang efektif dalam mengelola proses belajar mengajar. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat bagan di bawah ini.



BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian tentang aplikasi metode dalam pengajaran pendidikan jasmani pada Sekolah Menengah Tingkat Atas Negeri di Kotamadya Padang dirancang berdasarkan Ex post facto. Adapun tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana penggunaan metode dalam proses belajar mengajar bidang studi pendidikan jasmani di sekolah bagi guru.

Penerapan metode mengajar dalam mengelola proses belajar mengajar bidang studi pendidikan jasmani secara efektif merupakan suatu keharusan yang tidak dapat diabaikan untuk mencapai tujuan pengajaran.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh Sekolah Menengah Atas Negeri yang ada di Kotamadya Padang, yang didasarkan data yang ada pada Kantor Kanwil Depdikbud Sumatera Barat semuanya berjumlah 12 buah.

2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah semua proses belajar mengajar praktek pendidikan jasmani dan olahraga yang ada di Sekolah Menengah Atas Negeri semester Juli - Desember 1992.

C. Jenis dan Sumber Data

Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini diperlukan pemantauan kalender Akademis Sekolah Menengah Atas Negeri di Kodya Padang. Setelah dapat diketahui, termasuk kapan mereka mengajar pendidikan jasmani dan dimana tempat berlangsungnya. Kemudian barulah dilakukan observasi langsung.

1. Jenis Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer yang diambil langsung dari pengamatan guru mengajar.

2. Sumber Data

Data primer diperoleh dari hasil observasi terhadap guru yang sedang mengajarkan pendidikan jasmani di sekolah.

D. Teknik dan Alat Pengumpul Data

1. Teknik Pengumpul Data

Untuk mengumpulkan data tentang penggunaan metode dalam mengajar pendidikan jasmani di sekolah dilakukan observasi langsung pada waktu guru tersebut sedang mengajar. Kegiatan melakukan observasi dilakukan beberapa kali dengan guru yang berbeda pelaksanaannya.

Pada waktu guru tersebut mengajar pendidikan jasmani melalui berbagai cabang olahraga, maka observer mengambil tempat disekitar itu dengan jarak yang tidak terlalu jauh. Artinya setiap guru tersebut memberi instruksi dapat dimonitor selalu. Observasi dilakukan 2 sampai 3 kali setiap guru mengajar olahraga. Hal ini dianggap cukup karena metode yang digunakan guru pertama kali dilihat dengan yang kedua dan ketiga sama saja. Kehadiran observer dirahasiakan kepada guru yang sedang mengajar. Hal ini dimaksudkan agar data tentang penggunaan metode mengajar yang digunakan guru tersebut memang sesuai dengan kenyataan yang terjadi di sekolah.

2. Alat Pengumpul Data

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka diperlukan panduan observasi. Dalam panduan observasi tersebut sudah tergambar dengan jelas semua indikator variabel yang akan diteliti.

E. Tehnik Analisis Data

Sesuai dengan bentuk penelitian yang dilakukan yaitu yaitu berupa penelitian deskriptif, maka semua data yang terkumpul kemudian diolah dan dianalisis dengan Statistik Deskriptif.

F. Prosedur Penelitian

1. Membuat design penelitian lalu meminta persetujuan Dekan, kemudian dikirim ke PUSLIT IKIP Padang.



2. Setelah dikoreksi oleh Tim di PUSLIT lalu dikembalikan lagi untuk diperbaiki.
3. Sesudah itu dikembalikan lagi ke PUSLIT.
4. Kemudian setelah disetujui lalu ditandatangani kontrak.
5. Membuat instrumen penelitian guna mengumpulkan data.
6. Mengujicobakan instrumen penelitian.
7. Mengumpulkan data di lapangan.
8. Membuat draf laporan penelitian.
9. Dan perbanyak laporan penelitian.

G. Keterbatasan

Dalam meneliti aplikasi metode dalam pengajaran pendidikan jasmani di Sekolah Menengah Tingkat Atas Negeri di Kodya Padang, sepenuhnya disadari banyaknya variabel yang ikut mempengaruhi terhadap hasil penelitian itu sendiri.

Keterbatasan tersebut meliputi antara lain :

1. Adanya sebagian guru olahraga yang dalam mengajar tidak utuh memakai metode sehingga pada waktu observasi sulit mengidentifikasikannya.
2. Kemauan baik guru olahraga untuk menghasilkan metode mengajar yang efektif dalam mengajar kadang-kadang terlihat kurang, sehingga yang terlihat asal jadi saja.
3. Keadaan sarana atau prasarana yang sangat kurang menyebabkan guru olahraga cenderung enggan menggunakan metode yang tepat untuk mengajar.

4. Masih dijumpai sebagian dari guru olahraga mengajar dengan tanpa menggunakan metode yang pasti. Artinya yang terlihat pada waktu PBM, siswa sibuk bermain sementara gurunya hanya melihat dari jauh.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dikemukakan hasil penelitian ditemukan di lapangan dan kemudian dilakukan pembahasan. Dengan analisis data yang diperoleh melalui penelitian diharapkan akan dapat memberikan jawaban terhadap pertanyaan penelitian yang diajukan sebelumnya.

Untuk mencari jawaban tentang bagaimana aplikasi metode mengajar guru olahraga dalam mengelola proses belajar mengajar bidang studi pendidikan jasmani di Sekolah Menengah Tingkat Atas Negeri di Kotamadya Padang, diperlukan pengamatan langsung (observasi). Observasi dilakukan pada waktu guru olahraga sedang mengajar bidang studi pendidikan jasmani yang berlangsung diberbagai tempat baik di pekarangan sekolah maupun di luar. Observasi dilakukan beberapa kali dengan materi dan guru yang berbeda. Walaupun tidak semua guru olahraga yang ada di Sekolah Menengah Tingkat Atas Negeri yang sempat diamati, akan tetapi karena sebagian besar dari kecenderungan penggunaan metode mengajar olahraga dapat dilihat.

Mudah-mudahan hasil penelitian ini mampu memberikan jawaban yang diinginkan dan dapat memberikan gambaran tentang apa yang terjadi pada pendidikan jasmani di sekolah.

A. Analisis

1. Verifikasi Data

Menjelang semua data dikumpulkan dan kemudian dianalisis dengan teknik yang telah ditentukan, maka terlebih dahulu dilakukan verifikasi terhadap semua data. Ada beberapa data yang tidak dapat sebagaimana mestinya karena tidak memenuhi syarat untuk dianalisis.

Data tersebut antara lain :

- a. 3 (tiga) lembar panduan observasi tidak jelas isinya dan terlihat salah pengertian, sehingga data tersebut tidak dapat diolah.
- b. 1 (satu) lembar panduan observasi hilang pada waktu mengumpulkannya, sehingga datanya tidak dapat dianalisis.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka dari keseluruhan hasil pengamatan tentang peristiwa mengajar pendidikan jasmani, empat kali hasil observasi di lapangan terpaksa dibuang. Atau dengan kata lain datanya tidak dimasukkan ke dalam pengambilan kesimpulan penelitian ini.

2. Analisis Data

Untuk mengemukakan hasil penelitian yang ditemukan di lapangan yang nantinya akan menggambarkan hasil pengamatan proses belajar mengajar pendidikan jasmani di sekolah, maka dipandang perlu juga mengemukakan aspek-aspek lain yang berkaitan langsung dengan pengajaran itu sendiri.

Aspek-aspek yang akan dikemukakan itu antara lain :

- a. Materi pengajaran
 - b. Penggunaan metode mengajar
 - c. Alokasi waktu penggunaan metode
- a. Materi pelajaran pendidikan jasmani

Yang diajarkan guru olahraga di Sekolah Menengah Tingkat Atas Negeri di Kotamadya Padang.

Dari beberapa kali melakukan observasi di sekolah, ternyata pada waktu itu terlihat bahwa materi pelajaran yang diberikan guru-guru tersebut meliputi antara lain :

1. Permainan Bola Basket yang diajarkan seperti : teknik passing, dribble, lay-up, shooting (menembak).
2. Permainan Bola Voli yang diberikan kepada peserta didik yaitu pass atas, pass bawah, service dan bermain.
3. Permainan Sepak Bola yang diajarkan kepada peserta didik yaitu, bermain, dribble, kontrol, passing, stoping (menghentikan bola).
4. Senam lantai yang diberikan guru mereka yaitu guling ke depan dan guling ke belakang.
5. Atletik nomor yang diajarkan yaitu tolak peluru, lempar lembing, lari, start, estapet dan lompat jauh.
6. Renang yang diberikan oleh guru yaitu gaya bebas, dan gaya dada.

b. Metode mengajar yang digunakan guru olahrag dalam mengajar pendidikan jasmani di SMA Negeri Padang. Setelah melakukan observasi beberapa kali kesempatan, ternyata penerapan metode mengajar oleh guru bidang studi pendidikan jasmani hampir sama antara cabang olahraga yang satu dengan yang lainnya. Guna memudahkan melihat aplikasi metode mengajar guru, maka dipandang perlu untuk mengelompokkan cabang olahraga tertentu yang memiliki karakteristik yang sama.

1. Permainan

Cabang olahraga permainan yang meliputi permainan bola basket, bola volley, dan permainan sepak bola, ternyata guru tersebut menggunakan sebagai berikut :

Tabel 1
METODE YANG DIGUNAKAN GURU DALAM MENGAJAR OLAHRAGA PERMAINAN DI SEKOLAH

No	Metode Mengajar	Frekuensi		Keterangan
		f	%	
1.	Ceramah	12	100	
2.	Demonstrasi	10	83	
3.	Tanya Jawab	10	83	
4.	Penugasan	2	17	
5.	Latihan	7	58	
6.	Induktif	4	33	
7.	Deduktif	2	17	
8.	Kerja kelompok	3	33	

Dari seluruh proses belajar mengajar pendidikan jasmani untuk khusus permainan di SMA Negeri Kodya Padang ternyata dari 12 kali mengamati guru mengajar terlihat metode ceramah dipergunakan sebanyak 12 kali atau 100 %, metode Demonstrasi sebanyak 10 kali atau 83 %. Sementyara metode tanya jawab mereka gunakan sebanyak 10 kali atau 83 % dan metode penugasan mereka gunakan yaitu sebanyak 2 kali atau 17 %. Di samping itu terlihat para guru olahraga juga menggunakan metode latihan sebanyak 7 kali atau 58 %. Sedangkan metode Deduktif hanya terlihat mereka pergaunakan sebanyak 2 kali

atau 17 %, serta metode kerja kelompok sebanyak 4 kali atau 33 %..

2. Atletik

Dengan cara melihat langsung para guru olahraga mengajar materi atletik di sekolah, maka diperoleh gambaran yang jelas tentang kemampuan dan kebiasaan guru tersebut dalam menggunakan metode mengajar. Adapun metode mengajar yang mereka gunakan meliputi antara lain : metode ceramah, demonstrasi, tanya jawab, penugasan, metode deduktif dan latihan. Untuk lebih jelasnya frekuensi penggunaannya, maka dapat dilihat tabel 2.

Tabel 2
METODE YANG DIGUNAKAN DALAM MENGAJAR ATLETIK
DI SMA NEGERI PADANG

No	Metode Mengajar	Frekuensi		Keterangan
		f	%	
1.	Ceramah	11	100	
2.	Demonstrasi	8	73	
3.	Tanya Jawab	4	36	
4.	Latihan	4	36	
5.	Penugasan	2	18	
6.	Deduktif	2	18	

Berdasarkan tabel di atas, dapat dikemukakan bahwa metode mengajar yang dipergunakan guru olahraga di Sekolah Menengah Atas Negeri di Kotamadya Padang ternyata dari 11 kali proses pengajaran atletik yang dilihat ditemui kenyataan sebagai berikut : Metode ceramah mereka gunakan Demonstrasi sebanyak 11 kali atau 100 % dan metode Demonstrasi sebanyak 8 kali atau 73 %. Sedangkan metode tanya jawab

terlihat mereka gunakan sebanyak 6 kali atau 55 % dan metode latihan juga ditemukan sebanyak 6 kali atau 55 %. Sedangkan metode tanya jawab terlihat mereka gunakan sebanyak 6 kali atau 55 % dan metode latihan juga ditemukan sebanyak 6 kali atau 55 %. Di samping itu para guru olahraga juga memakai metode penugasan sebanyak 2 kali atau 18 % dan metode deduktif juga hanya 2 kali atau 18 %.

3. Senam

Dari beberapa kali yang kebetulan sempat melihat guru sedang mengajarkan senam kepada siswanya, ternyata proses belajar mengajar senam tersebut tidak terlihat mereka menggunakan metode khusus. Pada umumnya para guru olahraga waktu mengajar senam, terutama senam lantai masih menggunakan metode-metode seperti :

metode ceramah, tanya jawab, induktif, demonstrasi dan latihan. Untuk lebih jelas frekuensi penggunaan masing-masing metode dalam mengajar, dapat dilihat tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3
METODE YANG DIGUNAKAN GURU OLAHRAGA DALAM
MENGAJAR SENAM DI SMA NEGERI

No	Metode Mengajar	Frekuensi		Keterangan
		f	%	
1.	Demonstrasi	5	100	
2.	Tanya Jawab	4	80	
3.	Induktif	2	40	
4.	Ceramah	3	60	
5.	Latihan	1	20	

Berdasarkan tabel di atas, dapat dikemukakan gambaran frekuensi penggunaan masing-masing metode dalam mengajar di sekolah, ternyata terlihat para guru olahraga dalam mengajarkan Senam menggunakan metode demonstrasi sebanyak 5 kali atau 100 % metode tanya jawab sebanyak 2 kali atau 80 %. Sedangkan metode induktif terlihat mereka gunakan sebanyak 2 kali atau 40 %. Dan metode ceramah sebanyak 3 kali atau 80 %. Sementara selama melihat mereka mengajar Senam hanya 1 kali atau 20 % guru tersebut yang menggunakan metode latihan.

4. Renang

Sebenarnya cabang olahraga renang belum dimasukkan ke dalam kurikulum di SMA akan tetapi kelihatannya guru olahraga mungkin mempunyai alasan tersendiri, sehingga kenyataannya yang dapat dilihat di lapangan ada beberapa yang melakukan olahraga renang sebetulnya mempunyai karakteristik tersendiri karena ia berlangsung dalam air. Dari beberapa kali melihat guru olahraga sedang mengajar olahraga renang ternyata metode mengajar yang mereka gunakan yaitu metode ceramah, demonstrasi dan latihan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel 4.

TABEL 4
METODE YANG DIGUNAKAN GURU OLAHRAGA DALAM MENGAJAR RENANG
DI SMA NEGERI PADANG

No	Metode Mengajar	Frekuensi		Keterangan
		f	%	
1.	Ceramah	4	100	
2.	Demonstrasi	3	75	
3.	Latihan	2	50	

Dari tabel di atas dapat dikemukakan bahwa metode yang digunakan guru dalam mengajar renang di SMA Negeri Padang yaitu metode ceramah sebanyak 3 kali atau 100 %, artinya setiap mengajar renang selalu menggunakan metode tersebut. Sedangkan metode demonstrasi mereka gunakan sebanyak 3 kali atau 75 %. Sementara metode latihan mereka gunakan juga sebanyak 2 kali atau 50 %.

5. Pendidikan Jasmani

Setelah diuraikan satu persatu tentang penggunaan metode mengajar oleh guru waktu mengajar berbagai cabang olahraga di sekolah, maka dapat diambil kesimpulan bahwa selama melakukan observasi di sekolah ternyata metode-metode yang digunakan dalam mengajar pendidikan jasmani meliputi antara lain : metode ceramah, penugasan, induktif, deduktif dan kerja kelompok. Untuk melihat gambaran frekuensi penggunaan masing-masing metode dapat dilihat tabel 5 di bawah ini.

TABEL 5
 APLIKASI METODE PENGAJARAN PENDIDIKAN JASMANI
 DI SMA NEGERI PADANG

No	Metode Mengajar	Frekuensi		Keterangan
		f	%	
1.	Ceramah	30	100	
2.	Demonstrasi	26	87	
3.	Tanya Jawab	20	67	
4.	Latihan	16	53	
5.	Penugasan	4	13	
6.	Kerja Kelompok	4	13	
7.	Induktif	6	20	
8.	Deduktif	4	13	

Berdasarkan uraian yang terdapat dalam tabel dapat dikemukakan bahwa frekuensi penggunaan masing-masing metode mengajar bagi guru olahraga adalah sebagai berikut : metode ceramah ditemukan sebanyak 30 kali atau 100 % dan metode demonstrasi terlihat sebanyak 26 kali atau 87 %. Sementara penggunaan metode tanya jawab ditemui sebanyak 20 kali atau 67 % dan metode latihan dilihat sebanyak 16 kali atau 53 %. Sedangkan penggunaan metode penugasan juga terlihat sebanyak 4 kali atau 13 % dan metode kerja kelompok sebanyak 4 kali atau 13 %. Di samping itu juga ditemukan ada beberapa orang guru yang menggunakan metode induktif sebanyak 6 kali atau 20 % dan metode deduktif ditemukan sebanyak 4 kali atau 20 %.

B. Pembahasan

Pada bagian ini akan dicoba mengemukakan pembahasan terhadap hasil temuan penelitian di lapangan. Dari hasil observasi yang dilakukan ternyata masih belum semua guru pendidikan jasmani yang ada di SMA Negeri Padang menjalankan tugasnya seperti yang diharapkan. Pada hal

mereka ini telah dibekali dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan sebagai guru yang baik. Akan tetapi kenyataannya setelah mereka menjadi guru olahraga di sekolah, mereka cenderung kurang profesional dan bahkan lupa dengan apa yang mereka pelajari.

Dari hasil temuan lapangan tentang penerapan metode mengajar oleh guru olahraga ternyata masih banyak ditemui kurang efektif dalam memilih maupun menggunakan metoda mengajar. Kelihatannya mereka cenderung lebih banyak menggunakan metoda ceramah dalam mengajar dibanding dengan metoda lain. Barang kali mereka beranggapan metoda ceramah lebih mudah dilaksanakan seperti yang dikemukakan Tim Kurikulum IKIP Surabaya tahun 1989 hal. 42 ;
" Keuntungan menggunakan metoda ceramah ; 1. guru dapat menguasai seluruh arah kelas, 2. organisasi kelas adalah sederhana".

Apalagi metode ini memberikan kemungkinan keuntungan yang lebih bagi guru untuk mengajar siswa dalam jumlah yang cukup besar.

Bagaimanapun guru hendaknya menyadari sepenuhnya bahwa metode mengajar ceramah mempunyai keterbatasan dalam menerapkannya.

Di samping itu metode mengajar yang mempunyai frekuensi yang tinggi dalam penerapan yaitu metode demonstrasi. Kelihatannya guru tidak banyak menerangkan materi pelajaran, melainkan langsung mendemonstrasikannya dihadapan siswa. Dengan arti kata guru lebih cenderung

melakukan suatu gerakan dari pada menerangkannya. Dengan demikian siswa akan mempunyai pengalaman gerakan yang langsung. Menurut Team Kurikulum IKIP Surabaya 1989 : hal 54. Metode demonstrasi mempunyai keuntungan yaitu :

- "1. Perhatian siswa dapat dipusatkan kepada hal-hal yang dianggap penting oleh guru sehingga hal-hal yang penting dapat diamati seperlunya.
2. Dapat menguasai kesalahan-kesalahan bila dibandingkan dengan hanya membaca dalam buku, karena siswa telah memperoleh gambaran yang jelas dari hasil pengamatannya.
3. Bila siswa turut aktif bereksprimen, maka siswa akan memperoleh pengalaman-pengalaman praktek untuk mengembangkan kecakapannya dan memperoleh pengakuan dan penghargaan dari teman-teman dan gurunya ; hal 54".

Akan tetapi guru olahraga harus memahami bahwa metode demonstrasi ini mempunyai kerugian tertentu jika penggunaannya tidak disesuaikan dengan kondisi. Bahkan kadang-kadang dijumpai guru menyuruh anak melakukan suatu permainan dan dia mencari kegiatan lain. Jikapun ada mereka mengajar kelihatan metode yang digunakan itu keitu saja.

Sulit juga mengetahui mengapa mereka demikian dalam mengajar, apa mungkin mereka itu hanya metode yang sering dia pakai itu yang diketahuinya atau bagaimana ?.Padahal untuk memilih metode mengajar yang tepat ada beberapa kriteria yaitu : a. Sifat dari pelajaran, b. Alat-alat yang tersedia, c. Besar kecilnya kelas, d. Tempat dan lingkungan, e. Kesanggupan guru, f. Banyak/sedikitnya bahan dan tujuan mata pelajaran itu sendiri (Roestiyah : 1986. hal 68).

Berdasarkan kriteria itu tadi guru memilih dan memutuskan metode apa yang akan dipergunakan untuk mencapai mencapai tujuan. Di samping itu (Slameto 1986 : 94) mengemukakan "Guru harus menggunakan banyak metode pada waktu mengajar, variasi metode mengakibatkan penyajian bahan pelajaran lebih menarik perhatian siswa, mudah diterima siswa, dan kelas menjadi hidup. Metode penyajian yang selalu sama akan membosankan siswa". Kemudian dari pada itu "Team didaktik metodik kurikulum IKIP Surabaya (1986 : 40) mengemukakan : Setiap metode yang pernah dikenal di dalam pengajaran setiap usaha klasifikasi, adalah arbitrer sifatnya lebih sulit untuk mengoleng-olengkan metode-metode itu ke dalam nilai dan efektivitasnya, sebab metodenya " kurang baik " di tangan guru yang seorang dapat menjadi metode yang baik sekali" di tangan guru yang lain dan metode yang baik akan gagal di tangan guru yang lain yang tidak menguasai teknik pelaksanaan hal ini mulai diperkuat oleh team didaktik/metodik IKIP Surabaya 1986 :132 menyatakan "..... setiap kali akan mengajar guru harus dapat menetapkan metode yang dipakainya, dengan memperhitungkan berbagai faktor kewajaran metode disebut di dalam situasi khusus yang dihadapinya".

Dengan demikian jelaslah bahwa pemilihan dan penggunaan metode dalam mengajar pendidikan jasmani di Sekolah Menengah Tingkat Atas bagi guru merupakan suatu kehausan.

Di samping itu persoalan lain yang juga ditemui di lapangan yaitu guru dalam mengajarkan pendidikan jasmani sering menggunakan metode pengajaran secara tidak utuh. Dengan kata lain prosedur dan syarat-syarat penggunaan metode tersebut kadang-kadang tidak diikuti ; sebagai contoh khusus misalnya : Seorang guru ingin menggunakan metode demonstrasi lalu siswa dikumpulkannya secara acak di lapangan kemudian si guru memberi contoh gerakan.

Sebagian siswa tidak sempat mengamati mengapa terjadinya gerakan tadi mulai dari awal sampai akhir. Sehingga pengalaman gerakan yang dimilikinya kurang baik dan bahkan bisa salah. Tim didaktik metodik IKIP Surabaya (1986 : 55) mengemukakan "Metode Demonstrasi menjadi kurang efektif bila tidak diikuti dengan sebuah aktivitas dimana siswa sendiri dapat bereksprimen dan menjadikan aktivitas itu pengalaman yang berharga".

Seharusnya jika menggunakan metode demonstrasi dalam mengajar pendidikan jasmani, guru hendaklah menguasai keterampilan dan teori tentang sesuatu yang akan ditampilkan, kemudian mulailah dari gerakan yang paling mudah sampai komplek. Jika perlu dengan penampilan gerak lambat dan dilakukan berulang kali dengan posisi yang diubah-ubah. Maksudnya agar semua anak dapat melihat gerak yang dilakukan guru dari berbagai sudut pandang. Pengalaman siswa akan lebih utuh dan mereka akan mudah mengerti.

Kasus lain yang ditemui di lapangan yaitu guru menggunakan metode induktif dan deduktif dalam mengajar. Secara umum memang diakui bahwa kedua metode ini sangat baik digunakan untuk mengajar pendidikan jasmani, akan tetapi yang harus diingat ialah kedua metode ini mempunyai langkah-langkah tertentu untuk menggunakannya. Kalau urutan langkah-langkah metode ini tidak diikutinya maka dia tidak utuh lagi. Dan bahkan dapat menyebabkan orang lain sudah menafsirkan tentang metode yang dipakai. Misalnya begini :

Seorang guru memberikan kebebasan kepada siswanya untuk belajar sesuatu gerakan. Seandainya guru tidak menjelaskan dan mengarahkan sebelum pelajaran dimulai tentang bagaimana cara memakai metode induktif serta langkah-langkah yang harus dilalui siswanya, maka akan terlihat seolah-olah guru olahraga tadi tidak mengajar, karena dia hanya melihat-lihat saja. Keadaan yang lebih parah lagi adalah siswa terlihat tidak belajar, melainkan hanya main-main saja, mereka melakukan sesuatu sesuka hatinya.

Apalagi ditambah runyam lagi guru mengajar pendidikan jasmani jauh tempatnya dari sekolah. Sehingga Kepala Sekolah sulit mengawasi tindak-tanduk dan sikap guru dalam mengajar. Memang diakui tidak semua guru olahraga yang berbuat demikian, akan tetapi kenyataan yang masih terlihat harus diterima dengan lapang dada.

Jika dilihat pula materi pelajaran yang diberikan guru, ada beberapa kejanggalan yang terlihat. Kejanggalan tersebut misalnya dalam satu kali tatap muka guru mengajarkan materi

yang berbeda. Ada siswa yang bermain bola voli, ada siswa main sepak bola kemudian ada pula yang belajar atletik. Kemungkinan ini disebabkan karena sarana dan prasarana penunjang kegiatan olahraga yang dipunyai sekolah sangat tidak memadai. Namun apapun alasannya mengajar dengan materi yang bervariasi sangat kurang tepat. Kadang malah yang diajarkan tidak ada dalam kurikulum, karena alat ukur dalam melihat guru mengajar adalah kurikulum, maka materi yang diajarkan tentu disesuaikan dengan kurikulum semester. Karena biasanya yang divariasikan guru adalah penggunaan metode bukannya materi, kemudian juga sempat diamati di lapangan guru olahraga mengajarkan materi pelajaran yang tidak ada dalam kurikulum. Contohnya seperti renang. Ada pada waktu tertentu guru membawa siswanya untuk belajar renang di Teratai akan tetapi sebagian dari siswa tadi tidak ikut mandi, terutama yang putri. Bagi guru hal ini tidak menjadi masalah yang penting semuanya siswa masuk ke Stadion Renang Teratai tanpa kecuali.

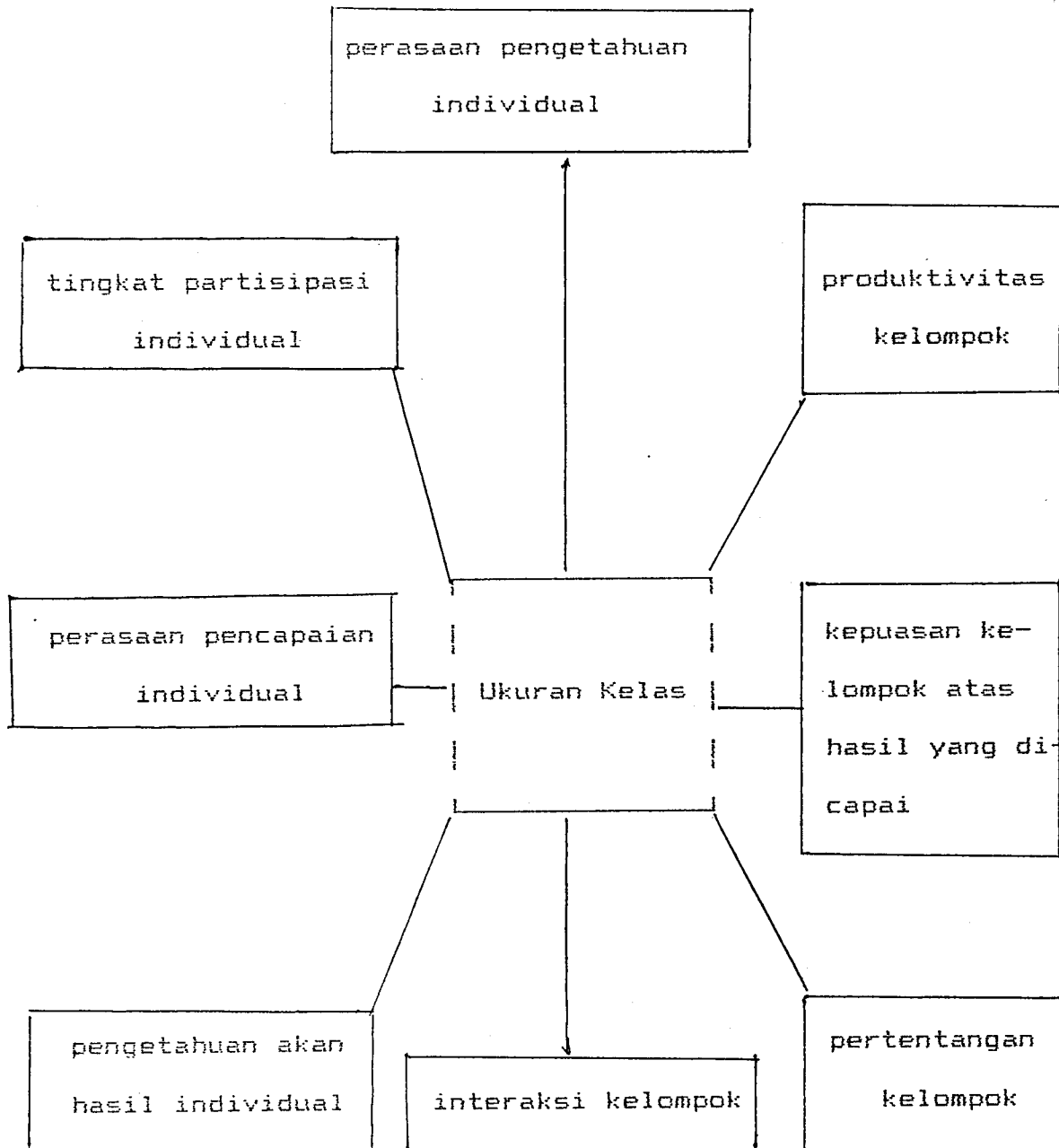
Sulit untuk menjawab, mengapa masih ada guru yang mengajar sedemikian rupa. Sudah tentu pengajaran pasti berlangsung tidak klasikal, sebagai siswa tidak mendapat perlakuan yang sama bagi guru olahraganya. Hal itu sebenarnya kurang baik bagi dunia pendidikan jasmani, apapun alasannya sulit untuk diterima akal.

Pertanyaan yang muncul dalam pikiran kita yaitu mengapa guru menambah materi yang telah ada dalam kurikulum ?. Sedangkan berdasarkan dari beberapa hasil penelitian yang ada

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADJANG

di FPOK IKIP Padang tentang pelaksanaan kurikulum di sekolah cenderung menunjukkan materi yang ada dalam kurikulum yang tidak ada itu kurang terlaksana sebagaimana mestinya. Ini menandakan jangkauan publikasi hasil penelitian masih sangat terbatas dan ditambah oleh sikap guru yang bersifat masa bodoh dengan hasil penelitian.

Di samping itu kasus lain yang sempat terlihat di lapangan yaitu dalam satu tatap muka masih ada guru mengajar lebih dari satu lokal, sehingga jumlah siswa yang akan dihadapi sekaligus cukup banyak. Pada hal sarana dan prasarana yang ada jauh dari memadai. Dapat dibayangkan bagaimana mengelola proses belajar mengajar dengan kondisi begitu. Jangan dua kelas yang diajar, satu kelas saja masih banyak kendala yang harus dipecahkan baik yang bersifat didaktis metodis maupun kondisi lingkungan. Davis (1986 : 182). Mengemukakan berupa gambaran skematis dari beberapa akibat yang disebabkan oleh besarnya kelas dan siswa secara individual.



Berdasarkan skema di atas, jelas terlihat betapa kompleksnya masalah yang ada dalam satu kelas untuk belajar. Jika lokal yang diajarkan lebih dari satu, sudah barang tentu masalahnya akan bertambah banyak dan tingkat pencapaian tujuan instruksional kurang optimal.

Untuk itu diharapkan para guru olahraga cukup satu lokal dalam satu tatap muka dan berusaha membuat organisasi pengajaran sedemikian rupa sehingga tercipta iklim belajar yang menggairahkan.

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan kepada hasil penelitian dan analisis data yang telah dikemukakan terdahulu, maka pada bab ini akan ditarik beberapa kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian. Setelah itu akan dibuat pula rekomendasi berdasarkan kepada kesimpulan yang dibuat.

A. Kesimpulan

Berpedoman kepada analisis data yang sekaligus merupakan jawaban terhadap pertanyaan yang diajukan serta hasil penemuan dalam penelitian ini maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Metode mengajar yang digunakan oleh guru olahraga dalam mengajar olahraga permainan yaitu metode ceramah, demonstrasi, tanya jawab, penugasan, latihan, induktif dan deduktif.
2. Metode mengajar yang digunakan oleh guru olahraga dalam mengajar atletik terdiri dari : metode ceramah, demonstrasi, tanya jawab, latihan, penugasan dan metode deduktif.
3. Metode mengajar yang digunakan oleh guru olahraga dalam mengajar senam di sekolah yaitu metode demonstrasi, tanya jawab, induktif, ceramah dan metode latihan.
4. Metode mengajar yang digunakan oleh guru olahraga

dalam mengajar renang yaitu metode ceramah, demonstrasi, dan latihan.

5. Aplikasi metode dalam mengajar pendidikan jasmani oleh guru olahraga di sekolah mendapat metode ceramah, demonstrasi, tanya jawab, latihan, penugasan, kerja kelompok, induktif dan metode deduktif.

B. Rekomendasi

Bertitik tolak dari kesimpulan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat dibuat beberapa rekomendasi berhubungan dengan pengaplikasian metode dalam mengajar pendidikan jasmani di Sekolah Menengah Tingkat Atas Negeri di Kotamadya Padang. Menyadari karena banyaknya kekeliruan penggunaan metode dalam mengajar berbagai cabang olahraga, maka dipandang perlu memberikan rekomendasi hasil penelitian ini.

1. Untuk memilih dan menggunakan metode mengajar pendidikan jasmani guru disarankan untuk mempertimbangkan kondisi sarana dan prasarana penunjang yang ada di sekolah.
2. Dalam menetapkan metode yang akan digunakan guru dalam mengajar pendidikan jasmani disarankan untuk mempertimbangkan jumlah siswa yang akan diajar dan komposisi jenis kelaminnya.
3. Masih terlihat adanya guru olahraga dalam memilih dan menggunakan metode untuk mengajar telah mempertimbangkan dari aspek materi pelajaran. Untuk itu disarankan kepada para guru pendidikan jasmani

LIUK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

- agar mempertimbangkan lebih dalam lagi untuk menentukan metode yang akan dipakai.
4. Karena ada yang terlihat guru olahraga cenderung hanya memakai begitu saja sebuah metode mengajar tanpa mengukur kemampuannya sendiri, maka disarankan hendaknya guru mempertimbangkan kemampuannya sendiri dalam memilih dan menggunakan metode.
 5. Dalam mengelola proses belajar mengajar olahraga, masih ditemui kecenderungan para guru olahraga dalam menggunakan metode tidak utuh dan konsisten. Untuk itu disarankan kepada mereka jika memakai salah satu metode harus mempertimbangkan baik buruknya serta tahu cara menggunakan metode tersebut.
 6. Bagi FPOK IKIP Padang hendaknya hasil penelitian ini juga merupakan masukan yang cukup berarti, guna meningkatkan kualitas proses belajar mengajarnya serta meningkatkan kualitas lulusannya.
 7. Dengan diketahuinya ada beberapa kesalahan dalam memilih maupun menggunakan metode mengajar oleh guru olahraga di sekolah, maka rasanya dipandang perlu untuk meningkatkan kemampuan guru-guru tersebut melalui penataran.